

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia adalah seorang yang sudah berusia lebih dari 60 tahun Al-finatunni'mah & Nurhidayat (2020). populasi Lansia di Indonesia tahun 2020 sudah mencapai 10%,hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sudah pada ageing population, diperkirakan jumlah lansia akan terus meningkat sampai tahun 2045 yaitu sebesar 19,%.pertumbuhan ini menunjukkan bahwa terjadi transisi demografi di Indonesia dengan semakin tingginya umur harapan hidup (jayani,2021) umur harapan hidup orang Indonesia tahun 2021 laki-laki 69,67 tahun dan perempuan 75,55 tahun (BPS,2021)

Sensus penduduk pada tahun 2020 persentase penduduk lansia Jawa Barat melonjak menjadi 9% dari 7,04% yang disebabkan karena peningkatan angka harapan hidup. Badan Pusat Statistik (2020). Berdasarkan data dari BPS peningkatan proporsi penduduk lanjut usia juga terjadi di kota Bandung. Jumlah populasi Kota Bandung sebanyak 2,440,000 jiwa. Jumlah dan proporsi kelompok lanjut usia (lansia) di Indonesia mengalami peningkatan begitu pula dengan angka harapan hidup. Prediksi jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2050 adalah 120 juta jiwa, meningkat empat kali lipat dibanding tahun 2010 (Badan Pusat Statistik et al., 2013).

Kemudian menurut Siti (2016), menyatakan bahwa usia lanjut juga menunjukan adanya perubahan dalam hubungan sosial pada lansia baik dengan keluarga ataupun orang disekitarnya seperti anggota keluarga yang mulai tidak peduli dengan kondisi lansia tersebut, tidak ingin repot mengurus lansia selain itu pula lingkungan turut menjadikan kualitas hidup lansia baik atau tidak karena jika lingkungannya tidak dapat menerima keberadaan lansia dapat menimbulkan rasa acuh dari orang lain terhadap lansia, serta jika lingkungan sekitar yang berbahaya tidak dijauhkan dari lansia dapat menyebabkan resiko yang berbahaya bagi lansia tersebut.

Perubahan yang terjadi pada lansia yaitu perubahan fisik (sistem pernafasan, sistem kardiovaskuler, sistem respirasi, sistem endokrin, sistem integument, sistem penglihatan, sistem pendengaran, sistem muskuloskeletal, sistem persyarafan), perubahan mental, perubahan psikososial yang berdampak pada kesehatan (Nasrullah, 2016). Lanjut Usia mengalami perubahan besar dalam hidup mereka, salah satu perubahan tersebut adalah perubahan pada sistem syaraf yang dapat bermanifestasi pada penurunan fungsi kognitif. Penurunan fungsi kognitif terjadi pada hampir semua Lanjut Usia dan prevalensinya meningkat seiring bertambahnya usia. Perubahan kognitif seseorang dikarenakan perubahan biologis yang dialaminya dan umumnya berhubungan dengan proses penuaan.

Kognitif adalah salah satu fungsi tingkat tinggi otak manusia yang terdiri dari beberapa aspek seperti; persepsi visual dan konstruksi kemampuan berhitung, persepsi dan penggunaan bahasa, pemahaman dan penggunaan bahasa, proses informasi, memori, fungsi eksekutif, dan pemecahan masalah sehingga jika terjadi gangguan fungsi kognitif dalam jangka waktu yang panjang dan tidak dilakukan penanganan yang optimal dapat mengganggu aktifitas sehari-hari.. Lansia dapat mengalami salah satu penyakit degeneratif yaitu menurunnya fungsi kognitif. Penurunan fungsi kognitif pada lansia dapat meliputi berbagai aspek yaitu orientasi, registrasi, atensi dan kalkulasi, memori dan bahasa. Penurunan ini dapat mengakibatkan masalah antara lain memori panjang dan proses informasi, dalam memori panjang lansia akan kesulitan dalam mengungkapkan kembali cerita atau kejadian yang tidak begitu menarik perhatiannya dan informasi baru atau informasi tentang orang. Perubahan fungsi kognitif ini tentunya membawa dampak tersendiri bagi kehidupan lansia. Perubahan fungsi kognitif pada lansia berasosiasi secara signifikan dengan peningkatan depresi dan memiliki dampak terhadap kualitas hidup seorang lansia. Selain itu, lansia yang mengalami perubahan fungsi kognitif lebih banyak kehilangan hubungan dengan orang lain, bahkan dengan

keluarganya sendiri (Aartsen, van Tilburg, Smits & Knipscheer, 2004 dalam Surprenant & Neath, 2007).

Dampak dari menurunnya fungsi kognitif pada lansia akan menyebabkan bergesernya peran lansia dalam interaksi sosial di masyarakat maupun dalam keluarga. Hal ini didukung oleh sikap lansia yang cenderung egois dan enggan mendengarkan pendapat orang lain, sehingga mengakibatkan lansia merasa terasing secara sosial yang pada akhirnya merasa terisolir dan merasa tidak berguna karena tidak ada penyaluran emosional melalui bersosialisasi. Keadaan ini menyebabkan interaksi sosial menurun baik secara kualitas maupun kuantitas, karena peran lansia digantikan oleh generasi muda, dimana keadaan ini terjadi sepanjang hidup dan tidak dapat dihindari (Stanley & Beare, 2007). Di kalangan paralansia penurunan fungsi kognitif merupakan penyebab terbesar terjadinya ketidakmampuan dalam melakukan aktifitas normal sehari-hari. Dari beberapa penelitian yang dilakukan untuk menilai fungsi kognitif pada lansia ditemukan hasil bahwa pada sebagian besar lansia mulai mengalami penurunan gangguan kognitif dan bahkan beberapa lansia sudah mengalami gangguan kognitif. Menurut Folstein et al., (1993), gangguan fungsi kognitif bisa diperiksa dengan menggunakan *Mini Mental State Examination* (MMSE). Test ini dikerjakan dalam waktu relatif singkat (5-10 menit) yang mencakup penilaian orientasi, registrasi, perhatian dan kalkulasi, mengingat kembali serta bahasa. Pasien dinilai secara kuantitatif pada fungsi tersebut, nilai sempurna adalah 24-30, kognitif sedang 17-23, kognitif berat 0-16.

Peran perawat salah satunya adalah mempertahankan kualitas hidup lansia salah satunya memberikan intervensi keperawatan yang bertujuan untuk dapat mengontrol fungsi kognitif pada lansia. Penurunan fungsi kognitif yaitu dengan Brain Gym (senam otak) atau intervensi terapi yang bisa diberikan kepada lansia supaya tidak terjadi kerusakan fungsi kognitif. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat penurunan fungsi kognitif lansia diperkirakan 121 juta

manusia, dari jumlah itu 5,8 % laki-laki dan 9,5 % perempuan.(Kiik, Sahar, and Permatasari 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Maret 2022 di UPTD PPSGL Ciparay Kabupaten Bandung didapatkan dari enam orang lansia, empat lansia mengalami penurunan fungsi kognitif saat di berikan pertanyaan seputar hari, bulan, tahun serta nama kota, provinsi tidak bisa menjawab dan ada yang salah dalam memberikan jawaban. dan dua lansia memiliki daya normal

Atas dasar hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan gambaran tingkat kognitif pada lansia berdasarkan MMSE di UPTD PPSGL Ciparay Kabupaten Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran tingkat Kognitif pada Lansia Berdasarkan MMSE Di UPTD ppsgl Ciparay kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran tingkat Kognitif pada Lansia Berdasarkan mmse Di UPTD ppsgl Ciparay Kabupaten Bandung?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

1. Sebagai Salah satu bahan referensi yang berhubungan dengan gangguan fungsi kognitif pada lansia
2. Sebagai bahan penelitian selanjutnya dalam menganalisis hubungan antara faktor- faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif pada lansia.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan tentang gambaran tingkat resiko jatuh pada lansia dan menjadi data dasar bagi peneliti serta dapat memberikan edukasi kesehatan.

2. Bagi Institusi Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah referensi bagi institusi serta sebagai bahan informasi tentang gambaran fungsi kognitif pada lansia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai data awal penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan gambaran fungsi kognitif pada lansia

4. Bagi uptd ppsgl Ciparay

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data lansia yang mengalami fungsi kognitif rendah dan berat sehingga petugas panti dapat mengatasi faktor-faktor fungsi Kognitif pada lansia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain *crosssectional* dan menggunakan data primer berupa kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran fungsi kognitif lansia di UPTD ppsgl Ciparay, waktu penelitian dimulai dari Maret hingga bulan Agustus 2022.